

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin mengetahui fenomena yang terjadi, yaitu mengenai penggunaan *ice breaking* yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar. Pendekatan kualitatif sebagai metode dalam melakukan penelitian melibatkan pengumpulan data berupa kata-kata tertulis dari subjek penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif ini memberikan data yang lengkap, terperinci, bermakna, bersifat apa adanya dan dapat diandalkan yang dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan penelitian.⁵⁰

Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi sebagaimana adanya tanpa memanipulasi atau mengolah fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis dan lisan, serta perilaku yang diamati untuk memperoleh pemahaman lebih dalam penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran. Pendekatan deskriptif kualitatif dianggap lebih sesuai untuk penelitian ini, karena dapat memberikan gambaran atau informasi yang lebih mendalam mengenai pembelajaran *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memilih jenis penelitian *Field Research*, yakni jenis penelitian yang dilakukan peneliti langsung di lapangan

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

untuk memperoleh informasi, tanpa mengubah sifat pokok bahasan atau peristiwa alamiah pada subjek penelitian.⁵¹ Di mana peneliti dapat terjun langsung ke MAN 5 Kediri untuk mengamati interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menerapkan *ice breaking*. Dengan menggunakan jenis penelitian *Field Research* dapat memberikan wawasan terhadap peneliti mengenai pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang menggunakan *ice breaking*.

B. Kehadiran Peneliti

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Menurut Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi hasil penelitian.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, yaitu terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data tanpa mengubah kondisi yang ada. Peneliti melakukan observasi pembelajaran SKI, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta melakukan dokumentasi sebagai pendukung data. Kehadiran peneliti di MAN 5 Kediri berperan penting untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran SKI yang dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 5 Kediri, yang berlokasi di Jl. Raya Kandat No.151, Kandat, Kec. Kandat, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64173.

⁵¹ Nasution, Metode Research: Penelitian Ilmiah (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 81.

⁵² Alfiani Athma Putri Rosyadi, Metode Penelitian Kualitatif (Malang: Umm Press, 2023), 166.

Alasan peneliti memilih lokasi MAN 5 Kediri karena merupakan tempat dilaksanakannya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di mana gurunya menggunakan metode *ice breaking* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, MAN 5 Kediri mempunyai lingkungan yang mendukung untuk pelaksanaan penelitian, baik dari segi sarana dan prasarana, partisipasi guru dan peserta didik, serta kemudahan akses peneliti dalam melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi

D. Sumber Data

Data dan sumber data yang relevan berlaku untuk data apa pun yang diperoleh peneliti mendapatkan informasi tersebut, maka informasi tersebut diperoleh:

1. Data primer

Sumber data primer adalah responden atau objek penelitiannya langsung. Sehingga peneliti bisa terjun langsung mengamati dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian.⁵³ Data dapat diperoleh dari informan utama yakni: pertama, guru SKI sebagai pihak yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking*. Kedua, peserta didik yang mengalami dampak dari penerapan *ice breaking*. Ketiga, waka kurikulum sebagai perencana, pelaksana, evaluasi, dan pengembangan kurikulum di madrasah.

⁵³ Iin Rosini, Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif Dan Kualitatif (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023), 82.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian adalah data yang didapatkan melalui media perantara. Teknik pengumpulannya dilakukan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen.⁵⁴ Data sekunder tersebut didapatkan melalui literatur dan penelitian terdahulu yang mendukung kerangka teori dalam pembahasan kreativitas guru dan minat belajar. Sedangkan di lapangan peneliti mengambil data dengan dokumentasi dan catatan lapangan yang di ambil selama proses observasi dan wawancara.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ketiga metode:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung di kelas saat pembelajaran SKI berlangsung tanpa ada pertolongan alat lain untuk keperluan tersebut.⁵⁵ Dalam metode observasi digunakan untuk peneliti mendapatkan data-data yang berkaitan dengan guru yang menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran SKI di dalam kelas, respon dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran. Sehingga observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kreativitas guru dalam pemanfaatan *ice breaking* dan faktor pendukung juga penghambat dalam penerapannya. Dan secara khusus pula mengamati proses pembelajarannya di kelas.

⁵⁴ Rosini, 82.

⁵⁵ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian (Yogyakarta: Teras, 2009), 2 .

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula.⁵⁶ Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang gambaran pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* untuk meningkatkan minat belajar di MAN 5 Kediri. Untuk mendapatkan informasi dapat melakukan wawancara kepada guru SKI dan juga peserta didik kelas XI. Dengan wawancara dapat mengetahui informasi mengenai kreativitas guru dalam pemanfaatan *ice breaking* dan faktor pendukung juga penghambat dalam penerapannya. Dengan wawancara ini, peneliti narasumber yang akan dilibatkan antara lain: guru SKI, peserta didik dan waka kurikulum.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti, monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁵⁷ Dokumentasi dapat dilakukan dengan menggunakan foto selama proses pembelajaran berlangsung dan catatan lapangan. Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 222.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 226.

F. Analisis Data

Menurut Miles dan Hurbeman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga data yang diperoleh dianggap cukup atau jenuh. Dalam analisis data terdapat tiga tahap utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh dirangkum yang benar-benar penting yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam penerapan *ice breaking* serta faktor pendukung dan penghambatnya. Informasi yang tidak penting seperti membahas metode pengajaran atau kegiatan yang tidak melibatkan *ice breaking* disisihkan. Reduksi data dapat membantu memastikan informasi yang dijelaskan benar-benar relevan dan mendukung untuk tercapainya tujuan penelitian.

2. Penyajian data

Dalam penyajian data dilakukan untuk mengorganisir temuan data secara sistematis, sehingga mempermudah untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data yang sudah dikumpulkan dapat disajikan dalam bentuk narasi, tabel, bagan, atau diagram yang menggambarkan secara detail proses penerapan *ice breaking* di kelas. Dengan menggunakan penyajian data yang terstruktur dapat mempermudah peneliti.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan dari temuan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah disimpulkan disertakan bukti-bukti yang berupa hasil observasi, sehingga kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Proses ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai penerapan *ice breaking* serta faktor dan penghambatnya.⁵⁸

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan memastikan keakuratan dan konsistensi data yang telah dikumpulkan agar sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Keabsahan data sendiri dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh menggunakan beberapa teknik, salah satunya adalah triangulasi, yang memiliki tujuan membandingkan data dari berbagai sumber atau metode untuk memperkuat temuan dan menghindari bias.

Teknik triangulasi adalah memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang diperoleh sebagai pembanding data. Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu pengecekan data melalui sumber lain dengan metode yang sama. Dengan teknik ini peneliti akan memperoleh data penelitian dari berbagai sumber dengan pendapat yang berbeda.⁵⁹

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁵⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (syakir Media Press, 2021).

⁵⁹ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 178.

1. Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti untuk mencari informasi dari Waka Kurikulum, Guru SKI dan Peserta Didik untuk memastikan mengenai penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran SKI. Dari informasi yang didapatkan selanjutnya dideskripsikan menjadi kategori berdasarkan kesamaan dan perbedaan pendapat, kemudian menarik kesimpulan yang paling relevan.
2. Triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, hasil wawancara dengan guru SKI pengamatan langsung di kelas serta dokumen pendukung, seperti RPP dan jurnal kelas.

Dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga temuan penelitian memiliki keabsahan yang kuat.